

**PRINSIP-PRINSIP PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PAK DALAM MENGHADAPI
PERKEMBANGAN KARIER
BERBASIS TEKNOLOGI**

Nur Budi Santosa¹

Abstraksi

Dalam menyikapi perkembangan karier berbasis teknologi, kompetensi guru PAK sangat diperlukan perannya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”². Dari UU 20 th. 2003 tersebut, guru diharapkan dapat membawa peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin dalam segala aspek sehingga peserta didik dapat berkarya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Selain itu guru harus mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dan kemajuan teknologi. Guru diharapkan sanggup memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi dalam menyampaikan pengajaran PAK.

Dengan adanya karier berbasis teknologi tersebut menjadi kesempatan emas bagi Guru PAK, memanfaatkan keilmuan tersebut bagi peningkatan kualitas pengajaran yang baik dan benar dengan nilai-nilai Kristen berdasarkan Alkitab. Guru mampu membawa peserta didik menjadi manusia yang beriman, cerdas, trampil dan berwibawa.

Kata kunci: guru PAK, karir berbasis teknologi, kompetensi,

¹Dosen dan Sekretaris Prodi S2. Teologi Kependetaan STT “Intheos” Surakarta

²UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Principles of Competence Upgrading of Christian Religion Education Teacher in Facing Technology Based Career Development

Abstract

Teacher's competence is very required in behaving technology based career development. UU No. 20 Year 2003 about National Educational System says, "Education is a planned and conscious effort to realize learning situation and process in order student develops his self potential actively to gain religious spiritual power, self control, personality, cleverness, noble character, and skill which is needed by himself, society, nation and country". Based on that Law, teacher is expected can bring students evolving their self potential in every aspect as maximum as possible, so that students will work for their self, society, nation and country.

Teacher's competence determine student success. Besides, teacher must be able to respond every age's challenge and technology progress. Teacher is expected to be capable in using technology infrastructure within teaching Christian Religion Education.

Technology-based career becomes an opportunity for Christian Religion Education teacher, employing science to increase good and right teaching quality with biblical Christian value. Teacher can make student to be a faithful, clever, skillful, and bearing authoritative person.

Keyword: Christian Religion Education Teacher, competence, technology-based career

PENDAHULUAN

Guru PAK adalah guru yang hadir di dunia ini sebagai wakil Allah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan diharapkan Guru PAK mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, berwibawa,

berintegritas, loyalitas dan memiliki spiritual yang benar bersumber kepada Alkitab dan meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung dan Tuhan atas segala kehidupan. Guru PAK yang mampu membawa para peserta didik mengubah duni ini lebih baik lagi dengan berbagai kemajuan teknologi dan pengetahuannya.

Peserta didik selanjutnya akan menjadi teman sekerja Allah untuk mengusahakan dan memelihara dunia ini. Peserta didik yang tanggap terhadap berbagai persoalan kehidupan dan mampu memecahkan persoalan. Contohnya saat Yesus tinggal di dunia ini menjadi mitra Allah yang sungguh-sungguh mengabdikan dan melayani Allah dan sesama dengan sempurna. Untuk itu Guru PAK diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi yang baik demi menunjang profesinya dan menjadi garam dan terang dunia khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi-kompetensi yang ada dilengkapi dengan teknologi akan sangat membantu Guru PAK dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kariernya.

GURU PAK DAN KOMPETENSINYA

Pengertian Guru Menurut PP No. 74 Th. 2008

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Th. 2008, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Guru dituntut menjadi profesional sehingga memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab tersebut dapat terlihat dalam kualitas pribadi guru yang dapat memahami dirinya, mengelola dirinya, menghargai dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab pribadi diwujudkan dalam kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial dan hidup di tengah-tengah kehidupan sosial.

Seorang guru mampu berperan efektif dan interaktif. Tanggung jawab intelektual dapat dinyatakan dalam kemampuan penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang

³Didi Supriadi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 47

kariernya dan mampu menjawab persoalan yang dihadapi sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi. Tanggung jawab moral dan spiritual diwujudkan dalam kepribadian guru sebagai makhluk beragama yang lurus dan tidak menyimpang dari norma agama dan moral, serta mampu mengajarkan kepada peserta didik dan lingkungannya dengan baik dan benar.

Kompetensi Guru PAK

Kompetensi atau “competence” diartikan kemampuan atau kapabilitas”⁴ dalam hal ini kompetensi Guru PAK berarti kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang guru PAK, khususnya dalam hal pendidikan dan kariernya. Menurut Usman “Kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang secara kualitatif maupun kuantitatif”⁵ Kompetensi merupakan sifat dasar dan bersifat permanen sebagai indikasi cara berfikir, bersikap, berperilaku dan

merespon.dalam berbagai situasi dan kondisi.

Menurut Hardi Budiyana, “PAK adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen”⁶, ini menunjukkan bahwa Guru PAK harus mampu menyampaikan, menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai kebenaran iman Kristen ke dalam realita kehidupan peserta didik, sampai peserta didik mampu menerapkan PAK dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan negara.

Guru diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan teladan bagi peserta didiknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, cerdas, trampil dan berwibawa. Untuk itu diperlukan kompetensi Guru PAK. Guru PAK adalah guru yang dalam proses belajar mengajar dan dalam profesinya dengan ciri-ciri mencintai Tuhan Yesus, dan secara langsung mencintai peserta didik dan akan terus membawa mereka ke kepada Yesus Kristus. Guru PAK yang memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, komitmen meningkatkan

⁴*Ibid.*, 58

⁵Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta, 2001), 51

⁶Hardi Budiyana, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI Ofset, 2011), 4

mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya. Memiliki kompetensi dan tanggung jawab secara profesional. Memiliki penghasilan dan kesempatan mengembangkan keprofesiannya, jaminan perlindungan hukum dan organisasi profesinya.

Kompetensi dapat dinyatakan dalam beberapa tipe yaitu: motives, traits, self concept, knowledge, skill. Motives pola pikir yang secara konsisten dan menimbulkan tindakan dan tujuan-tujuan tertentu. Traits berupa karakteristik fisik dan respon-respon yang bersifat konsisten terhadap situasi dan informasi. Self concept mencakup sikap dan nilai-nilai. Knowledge atau pengetahuan dalam informasi dan penguasaan metode mengajar. Skill atau ketrampilan dalam hal tugas dan tanggung jawab secara fisik dan mental.

Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kompetensi guru dalam

bukunya Didi Supriyadie⁷ diterangkan ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Suwarsono, S. PAK, MM⁸ menyebutkan ada delapan kompetensi guru: *pertama* standar kompetensi yang terdiri dari standar pedagogis, standar kepribadian, standar sosial), *kedua* standar mental (mental yang sehat, mengasihi, mengabdikan dan dedikasi yang tinggi dalam tugas dan jabatan), *ketiga* standar moral (berbudi pekerti dan sikap moral yang tinggi), *keempat* standar sosial (mempunyai kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat di lingkungannya), *kelima* standar spiritual (beriman dan percaya pada Tuhan Yesus Kristus yang nyata dalam kehidupan setiap hari), *Keenam* standar intelektual (memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai secara baik dan profesional, ketujuh standar fisik (sehat jasmani, berbadan sehat tidak berpenyakit menular), *Kedelapan*

⁷*Ibid.*, 65

⁸Suwarsono, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: LPTK, 2013), 14

standar psikis (sehat rohani, tidak terkena kejiwaan dan kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya).

Jika kita memperhatikan delapan kompetensi tersebut, pada kompetensi pertama yaitu standar kompetensi guru tiga pokok yaitu: standar pedagogis, standar kepribadian, standar sosial.

Guru PAK dalam kitab-kitab PL disebutkan Guru PAK sebagai pemimpin umat Tuhan. Bahkan dalam kitab Samuel disebutkan adanya sekolah guru atau sekolah nabi. Para guru atau nabi bertugas untuk mendidik bangsa Israel pada kebenaran, sebagai penasihat raja, menerangkan sejarah dan panggilan bangsa Israel, mendidik dalam hal-hal rohani "Hukum-hukum Tuhan/Taurat" Memberitakan Firman Allah dan membukakan rancangan keselamatan Tuhan baik pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus memilih dua belas murid yang dipilih dan dididik untuk menjadi pemimpin Israel Baru. Paulus dengan

sepenuh hati meneladani Yesus sebagai gurunya dan dengan penuh ketulusan menasehati, mengajar dan mendidik orang-orang Kristen atau mereka yang percaya akan Injil. Paulus sebagai guru, meletakkan dasar pengajarannya dan bersumber kepada Yesus Kristus. Oleh sebab itu Guru PAK memiliki tanggung jawab sebagai penafsir iman Kristen artinya mereka menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen. Guru PAK juga menjadi gembala untuk peserta didiknya. Guru PAK membina dan memajukan kerohanian peserta didiknya. Guru PAK pemimpin dan menginjil. Guru PAK memiliki persyaratan: memiliki pengalaman rohani, yaitu mengenal Tuhan Yesus secara pribadi dan penuh Roh Kudus. Memiliki hasrat sejati dan dorongan kuat untuk membawa peserta didiknya mengenal Tuhan Yesus. Memiliki pengetahuan yang cukup akan isi iman Kristen yaitu: Alkitab. Memiliki perhatian kepada peserta didik dengan berbagai pergumulannya dan tetap menjaga supaya peserta didik mengenal dan hidup dalam Tuhan. Guru PAK harus

hidup dalam Buah Roh dan karunia Roh karena Guru PAK tidak hanya sekedar mengajar dan membimbing peserta didik melaikan sebagai teman sekerja Alah demi keselamatan dan kesejahteraan di bumi ini. Guru juga memiliki kompetensi-kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial

Standar Pedagogis Atau Pengajaran

Guru sebagai profesi dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi. Guru sebagai pendidik harus memiliki ilmu yang dalam dan mampu menyampaikannya dengan baik dan benar kepada semua peserta didik dengan keragaman karakteristiknya yang berbeda-beda: secara fisik, psikis, moral, sosial cultural, intelektual, spiritual dan latar belakang keluarga. Selain menghadapi peserta didik, Guru diperhadapkan juga dengan lingkungan alam sekitarnya baik secara intern dan eksteren.

Di sinilah guru sangat diperlukan peran sertanya, dan bagaimana guru mampu meningkatkan

kompetensinya. Penguasaan materi, keilmuan, kemampuan berkreasi dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan- teknologi dan mengkomuinikasikan dalam proses belajar mengajar.

Kompetansi pedagogik guru⁹ dalam pengelolaan pembelajaran sangat membutuhkan pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap anak, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Tugas seorang guru PAK tidak mudah oleh karena banyaknya tantangan yang harus dihadapi. Tantangan itu diantaranya adalah: Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi , perubahan nilai moral dan etika, konflik SARA, pelanggaran HAM, industri dan pasar secara global, eksploitasi hasil alam dan perusakan lingkungan. Kemajuan

⁹E. Mulyasa, *Standarr Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 75

ilmu pengetahuan dan teknologi sangat jelas yaitu adanya sistem komunikasi dan informasi yang bersifat global dan langsung dengan peralatan satelit, internet, handphone sehingga tidak ada lagi pembatas secara geografi, ideologi, agama, kebudayaan, adat istiadat dll.

Dari tantangan tersebut ada dua dampak secara positif dan juga negative. Secara positif kehidupan lebih efektif dan efisien. Dampak negatifnya banyak kejahatan dan penyimpangan karena kecanggihan teknologi dan informasi yang diselewengkan.

Perubahan moral dan etika menyebabkan kontrol sosial sangat longgar dan lebih bersifat egois sehingga tiap pribadi bertindak di luar kontrol. Khusus anak-anak dan pelajar dengan mudah terperosok dalam dunia maya lewat CD, VCD, Hp dan Internet. Sehingga para pelajar hidup menyimpang. Perubahan moral dan etika mengakibatkan kejahatan, kriminalitas, pembunuhan, pelecehan seksual, narkoba, perjudian dan muncullah berbagai penyakit yang sangat menular dan berbahaya.

Konflik SARA sangat merugikan bangsa dan negara. Konflik-konflik yang terjadi antar agama, suku dan ras pada intinya adalah karena kurang adanya informasi dan komunikasi yang baik dan benar. Juga karena luasnya daerah di Indonesia dengan banyaknya pulau dan letak geografisnya. Indonesia multi agama, ideologi, kebudayaan, adat-istiadat, suku dan bangsa. Tantangan ini menjadi pergumulan bangsa dan negara. Konflik SARA juga sangat berbahaya bagi kesatuan bangsa dan negara. Disinilah peran guru agama Kristen harus terbuka dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak didiknya sehingga tidak terlibat dalam gejolak SARA.

Pelanggaran HAM, contohnya adanya pergolakan yang terjadi akibat mayoritas dan minoritas, ketidakadilan gender. Permasalahan buruh dan perusahaan, masalah TKI yang sering bermunculan dan membutuhkan solusi yang tepat karena berhubungan dengan negara lain. Perbedaan gender, pergolakan politik dll.

Pengaruh industri dan pasar bebas secara global akan memacu persaingan dengan produk dan barang-barang luar negeri. Persaingan dengan masuknya karyawan atau perusahaan asing yang terkadang mengakibatkan persoalan tenaga kerja lokal dan import, secara tidak langsung menjadi persoalan bangsa dan negara.

Eksplorasi hasil alam dan pengrusakan alam. Seringkali dengan adanya penebangan hutan, pengeboran minyak, pembakaran hutan, pembukaan lahan baru yang tidak bijaksana dan berbagai aktifitas manusia yang mengeksploitasi alam dengan sembarangan akan mengakibatkan bencana alam dan pergeseran iklim, pemanasan global, dan bencana alam lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut sulit diatasi dan membutuhkan waktu yang sangat lama.

Dari uraian di atas, peran Guru PAK sangat dibutuhkan. Guru PAK sangat diharapkan dapat menjawab persoalan dan menjadi teman sekerja Allah dalam menata alam sekitarnya seperti dalam kitab Kejadian Allah

menciptakan manusia untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden dengan mandat budaya dan kemampuannya mengelola bumi ini dengan baik. Guru PAK harus tanggap dan terus mengusahakan kesejahteraan hidup berbangsa dan bernegara. Justru dengan Teknologi tersebut menjadi sarana yang baik untuk mengatasi setiap tantangan yang ada.

Standar Kepribadian

Guru selain memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan pengajaran dan ketrampilan, juga dituntut kepribadiannya. Kepribadian sebagai cermin dimana "***Guru dapat digugu dan ditiru***". Kepribadian memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan peserta didik. Banyak guru jatuh dan kariernya hancur karena memiliki reputasi kepribadian yang tidak baik. Kepribadian guru menjadi tercemar karena memiliki kelemahan: contohnya dalam penyimpangan sex, mengejar materi, kedudukan dan jabatan. Dalam surat kabar banyak dimuat: Guru yang jatuh dan kepribadiannya hancur

akibat tindakan amoral dan criminal. Sehingga “*guru tidak dapat digugu dan tidak dapat ditiru*” tidak menjadi panutan atau teladan.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didiknya. Guru sebagai agen pengubah hidup dan yang mempersiapkan SDM yang baik bagi masa depan peserta didiknya, menyejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Peserta didik yang mendapat pengaruh kepribadian baik secara langsung akan mempersiapkan dirinya ke masa yang akan datang. Peserta didik membutuhkan teladan atau contoh dari para gurunya. Untuk itulah kepribadian guru harus mantap, stabil, arif, disiplin, berwibawa bijaksana dan dewasa.

Standar Sosial

Guru sebagai profesi yang tidak dapat lepas dari orang lain, bangsa dan negara. Sebagai guru yang profesional akan selalu memacu kemampuannya dan membawa diri sebagai teladan dan panutan

dimanapun berada. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan sosial yang tinggi. Kemampuan sosial dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan berkepribadian dengan ahkak mulia yang dapat menarik semua orang, mempengaruhi ke arah positif dan menjadi berkat. Maka guru dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan sifat-sifat: demokratis, simpatik, empatik, obyektif, adaptis, santun dan tanggung jawab. Kehidupan yang bersosial tinggi membawa guru mampu berkarier dan menjadi panutan banyak orang khususnya peserta didik.

Kompetensi sosial yang diharapkan adalah adanya komunikasi baik lisan, tulisan dan isyarat, memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul yang efektif dan komunikatif dengan siswa, sesama tenaga pendidikan, wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru sebagai tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

KARIER DAN TEKNOLOGI

Karier Berbasis Teknologi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “karier” berarti pertama adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan. Kedua pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”¹⁰ Dari kata tersebut dapat disimpulkan karier adalah pekerjaan, jabatan dan kehidupan yang lebih menjanjikan dan terus berkembang menuju kepada tingkat yang lebih maju dengan harapan secara kualitas dan kuantitas.

Tantangan zaman dan kemajuan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Guru dalam peningkatan kariernya juga menghadapi persoalan-persoalan yang ada.

Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari kata Yunani “Technologia”. Menurut Webster Dictionary berarti: *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistimatis. Techne

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 391

dasar kata teknologi berarti skill, science atau keahlian, keterampilan, ilmu. Menurut Gary. J. Anglin “Teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah”¹¹. Menurut Vaza “Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa dan struktur organisasi”¹². Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan teknologi adalah ilmu yang sistimatis dan dapat dipakai untuk memecahkan persoalan secara cepat, tepat, efektif dan efisien yang berhubungan dengan produk, proses, jasa dan struktur organisasi. Ini menunjukkan keilmuan yang diterapkan dan menghasilkan karya yang lebih maksimal, efektif, efisien dan tepat waktu, guna dan sasaran dalam memecahkan persoalan.

Teknologi menuntut kerja sama, kerendahan hati dan kesetiaan pada kebenaran. Teknologi sebagai bagian dari pencapaian peradapan dan

¹¹Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Rajawali Pers, 2011), 78

¹²*Ibid*

kebudayaan yang dikembangkan oleh manusia selaku mitra Allah dalam penciptaan berkelanjutan. Teknologi sebagai sarana atau alat saja bukan sebagai “Tuhan”. Teknologi dapat dimanipulasi oleh seseorang maka sangatlah penting teknologi tersebut dikendalikan dengan menerapkan norma-norma agama, keadilan, kasih, kejujuran, kerendahan hati dan kebersamaan. Teknologi harus dikembalikan pada fungsi dan tujuan yang benar yaitu untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahteraan.

Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi berarti proses belajar mengajar yang di laksanakan dengan menggunakan kecanggihan teknologi atau dengan mengkses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Teknologi tidak mengenal wilayah, ideologi, agama, suku dan bangsa. Pembelajaran dengan teknologi diantaranya dengan menggunakan: computer, internet, satelit, audio visual, dan multi media.

Internet

Pembelajaran dengan internet akan mengubah pembelajaran tradisional dan konvensional diganti dengan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan modern atau canggih.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dengan jejaring internet. Pembelajaran dengan penerapan electronic Learning “E. Learning” berarti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi computer dan internet. Selain itu juga dapat digabungkan dengan pembelajaran berbasis wib “Web Based Intruction” dan teknologi informasi.

Penggunaan internet dalam pendidikan terutama dalam negara-negara maju dan berkembang menjadi kenyataan bahwa ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Internet hadir dan akan menambah teknologi yang sudah ada contohnya pembelajaran melalui radio, televise, CDROM Interaktif dll.

Internet juga menjadi sarana interaktif antara guru dengan peserta didik, intern di sekolah tersebut maupun sampai meluas dengan instansi-instansi lainnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang lebih luas sampai ke luar negeri.

Hal-hal yang dapat dipergunakan dengan sarana internet dalam proses belajar mengajar yaitu dengan: pengajaran, membaca, penugasan, presentasi, dan evaluasi¹³. Ini menjadi dialog antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan dengan peserta didik lainnya.

Internet juga menjadi alat komunikasi dan mencari ilmu dengan media multi rupa, yaitu dengan komunikasi secara interpersonal contoh dengan e-mail dan chat.” One to one communications” dan dapat juga dengan komunikasi lebih dari satu orang “ one to many communications”. Internet juga memampukan guru dan peserta didik berkomunikasi tatap muka yaitu

dengan teleconference yaitu dengan audiovisual secara verbal maupun non verbal secara real time.

Jadi secara ringkas internet sebagai media interpersonal dan sebagai media massa yang memungkinkan komunikasi one-to-one dan one-many. Internet sifatnya interaktif dengan komunikasi yang sinkron maupun tertunda.

Ini brarti seorang Guru PAK diharapkan akan mampu mengoperasikan proses belajar mengajar dengan mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar baik dari buku, maupun internet. Guru mendapatkan kemampuan lebih dan dengan kompetnsinya pembelajaran yagn berbasis teknologi ini sakan sangat menolong guru PAK dan dapat menggerakkan peserta didik untuk mampu mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dan teknologi bagi pengembangan ilmu agama dan peningkatan keimanan ke-Kristenannya.

Guru PAK dapat mengakses berbagai informasi dan

¹³Udin Syaefudin Sa’ud , *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfbeta, 2012), 188

mengkomunikasikan pada peserta didik contohnya tentang: Sejarah dan arkeologi Alkitab, berbagai kitab dan penafsirannya, sejarah Hakim Hakim Israel dan raja-raja Israel dan Raja-raja Yehuda, mengenal bahasa dan

PENGEMBANGAN KARIER BERBASIS TEHNOLOGI

Guru PAK dapat mengembangkan Karier dan mampu meningkatkan pelayanan khususnya dalam pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Guru PAK tidak akan ketinggalan jaman dan akan semakin kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan berbagai kompetensinya dengan lebih efektif dan efisien. Karir Guru PAK dapat diandalkan dan mampu bersaing dengan dunia luar bahkan ikut terlibat dalam kancah kehidupan pendidikan yang berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah teman sekerja Allah dalam dunia pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik. Guru PAK tidak hanya memiliki kompetensi-kompetensi yang ada, tetapi juga dapat

kebudayaan pada jaman Alkitab baik PL dan PB. Mengetahui berbagai perkembangan gereja dan informasi tentang dunia kekristenan antar Negara dan pemberitaan Injil di seluruh dunia.

memanfaatkan dan mempraktekkan teknologi bagi peserta didiknya dan mampu menerapkan juga dalam peningkatan kariernya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S.Sijdabad. *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 1993
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hardi Budiyanan, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2011
- E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- H Syafruddin Nuridin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat: PT. Ciputat Pres, 2005.

I.H. Enklaar, Homirighausn.
Pendidikan Agama Kristen
Jakarta: BPK. Gunung Mulia,
2009

Iwan Nugroho, ***Budaya Akademik***
Dosen Profesional, Solo: PT. Era
Adi Citra Intermedia, 2013.

Kunandar, ***Guru Profesional***
Implementasi KTSP dan Sukses
dalam Sertifikasi Guru. Jakarta:
PT. Rajagrafindo, 2009.

----- ***Guru Profesional***.
Jakarta, 2001.

Rusman M.Pd, Cs. ***Pembelajaran***
Berbasis Teknologi Informasi dan
Komunikasi. Rajawali Pers 2011

Suwarsono, S.PAK, M.M. ***Kebijakan***
Pengembangan Profesi Guru
Jakarta: LPTK, 2013

Udin Syaefudin Sa'ud. ***Inovasi***
Pendidikan (Bandung: Alfabeta,
2012

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional